

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembagian kelompok siswa berdasarkan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, penetapan target hafalan, serta penyusunan jadwal setoran hafalan secara teratur. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode Talaqqi dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an sebagai contoh (talqin), kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dan menyetorkan hafalan secara individual dan tatap muka. Fokus utama koreksi diarahkan pada ketepatan makharijul huruf dan panjang pendek bacaan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui evaluasi harian berupa koreksi langsung saat setoran hafalan dan evaluasi berkala melalui kegiatan tasmi' untuk mengukur konsistensi dan kualitas hafalan siswa. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran dengan metode Talaqqi adalah kompetensi guru tahfidz, lingkungan madrasah yang religius, motivasi guru, jadwal setoran yang teratur, serta sarana prasarana yang memadai. Adapun untuk Faktor penghambat dalam implementasi Talaqqi adalah perbedaan

kemampuan siswa, kurangnya motivasi sebagian siswa, pengaruh negatif lingkungan dan gawai, keterbatasan jumlah guru tahfidz, serta rasa bosan siswa saat menunggu giliran setoran.

2. Faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode Talaqqi meliputi kompetensi guru tahfidz yang memadai, lingkungan madrasah yang religius dan kondusif, motivasi serta perhatian guru terhadap siswa, jadwal setoran hafalan yang teratur, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, rendahnya motivasi sebagian siswa akibat kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan, keterbatasan jumlah guru tahfidz, serta munculnya rasa bosan pada siswa akibat lamanya waktu menunggu giliran setoran hafalan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Guru dan lembaga pendidikan perlu menekankan aspek motivasi, kedisiplinan, serta menambah strategi pendukung agar proses Talaqqi lebih efektif.

C. Saran

1. Untuk sekolah: menambah jumlah guru tahfidz agar pendampingan lebih maksimal serta memperketat regulasi penggunaan gawai bagi siswa.
2. Untuk guru: perlu menggunakan variasi metode tambahan seperti muraja'ah bersama, games Qur'ani, atau peer learning agar siswa tidak bosan.

3. Untuk siswa: meningkatkan kesungguhan, manajemen waktu, serta mengurangi aktivitas yang mengganggu fokus hafalan.
4. Untuk peneliti selanjutnya: dapat memperluas penelitian dengan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas Talaqqi secara statistik terhadap capaian hafalan siswa.